

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Kemendikbud, (2013) ingin mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas melalui program yang menjadi sasaran prioritas nasional, dengan adanya kartu Program Indonesia Pintar (PIP) sejak tahun 2015 membantu lebih dari 17,9 juta anak-anak kepada keluarga yang kurang mampu di seluruh Indonesia dan KIS (Kartu Indonesia Pintar) pada tahun 2017 sebanyak 48.685 siswa di berbagai wilayah di Indonesia (Yunita, 2017)

Adanya program pendidikan selama dua tahun kabinet kerja, Kemendikbud dapat meningkatkan Indek Peningkatan Manusia (IPM) yang bersumber dari berita Detik.com yang di tulis oleh Yunita (2017) dengan judul Jurus Mendikbud Percepat Pendidikan Yang Merata Dan Berkualitas pada tahun 2014 sebesar 1,3 poin dari 68,9 menjadi 70,18 pada tahun 2016. Dalam peningkatan IPM, rata-rata harapan lama sekolah pada tahun 2014 dari 12,39 menjadi 12,72 pada tahun 2016. Indikator lama sekolah rata-rata ,pada usi 25 tahun keatas meningkat dari 7,73 tahun menjadi 7,95 tahun, jika di hitung keseluruhan peningkatan diusia sekolah, rata-rata lama sekolah meningkat dari 8,07 pada tahun 2012 menjadi 8,42 pada tahun 2016. Pada usia sekolah adalah usia remaja, dimana remaja menghabiskan waktu di sekolah.

Menurut Papilia, Old dan Feldmen (2014) masa remaja pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 dan berakhir pada usia belasan tahun atau 20 tahun. Di dalam dunia pendidikan di Indonesia masuk pada kelompok Sekolah Menengah Atas (SMP), sesuai dengan UU Pendidikan pasal 17 ( diterbitkan dari Undang-

Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ) ayat kedua bahwa pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Dimana pada usia remaja ini terdapat perubahan perkembangan secara psikologis, biologi dan sosialnya. Perkembangan remaja ini sangat labil dan sangat kuat dipengaruhi dengan teman sebaya. Masa remaja merupakan salah satu periode masa perkembangan manusia. Menurut Monks (2001) batasan usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks membagi masa remaja dengan 3 fase : fase remaja awal usia 12 – 15 tahun, fase remaja madya fase usia 15 – 18 tahun dan fase remaja akhir usia 18 – 21 tahun. Perkembangan remaja tumbuh bersamaan dengan perubahan biologis ,psikologis dan sosial.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan mampu melahirkan generasi intelektual, pendidikan harus bisa mengarahkan di dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, menjadi orang yang berprestasi, inovatif, kreatif dan berbudi pekerti untuk remaja dan terutama di area saat ini. Heriyati (2017). Menurut Feldmen (2009) pendidikan sekolah adalah pengalaman pertama organisasi di kebanyakan hidup remaja, bahwa kualitas dari pendidikan secara kuat akan mempengaruhi prestasi siswa dan siswa yang menyukai sekolah secara akademis akan berprestasi lebih baik. Faktor yang terlibat meliputi kemampuan kepribadian individu, pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, etnik, saran dari konselor sekolah, pengalaman hidup, serta nilai-nilai sekolah. Menurut Samdal dan Diir, 2000 bahwa remaja merasa lebih puas dengan sekolah jika mereka diijinkan untuk berpartisipasi dalam membuat peraturan dan mendapatkan dukungan dari guru-guru dan siswa lain.

Selain dukungan dari guru dan siswa lain untuk mendukung terjadinya proses belajar supaya lebih maksimal adanya sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah. Menurut Suranto (2015) sesuai dengan peraturan pemerintah

No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Menurut Slameto, (2015) salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah mencakup relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung dimana salah satunya sarana dan prasarana yang harus ada di dalam sekolah yang dapat menunjang dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah menjadi lancar dan baik.

Remaja di sekolah lebih membutuhkan memiliki kebutuhan yang kuat untuk menjalin sebuah pertemanan, dimana remaja lebih tertarik dengan hubungan sosial dengan teman sebaya daripada dengan keluarganya karena adanya persamaan antar teman sebaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprinastiti (2016) mengenai perkembangan psikososialnya saat usia SMP bahwa remaja itu menginginkan sebuah status lingkungan pendidikan, kebudayaan, dan norma yang dianut itu sama. Dukungan teman sebaya mempunyai kontribusi yang besar terhadap remaja, karena mereka merasakan suasana yang hangat dan menarik dimana remaja merasa dihargai, diterima sehingga dapat mengungkapkan pendapat, saran juga dapat mempengaruhi dalam menyelesaikan masalah. Novitasari dan Soeharto (2013) cakupan tersebut antara lain interaksi dengan orang lain. Salah satunya pengaruh teman sebaya ada di dalam lingkungan sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2014) dengan judul Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK 11 Malang mengenai teman sebaya bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi secara positif antara lain mendukung semangat untuk giat belajar. Persahabatan menjadi penting pada masa remaja dan bahkan popularitas diantara teman sebaya merupakan suatu motivasi belajar yang kuat bagi kebanyakan remaja. Peran kelompok teman sebaya yang positif dapat memberikan dukungan yang kuat seperti penguat tingkah laku, panutan, pembandingan dalam cara belajar serta pembujuk dan pengkritik di dalam pencapaian prestasi siswa. Di sisi lain ternyata

peran kelompok teman sebaya tidak hanya dapat mempengaruhi secara positif, namun dapat juga mempengaruhi secara negatif seperti adanya penguat tingkah laku, panutan, pembandingan dalam kegiatan mengajar yang tidak mengarah dalam pencapaian prestasi.

Pencapaian prestasi seorang siswa dapat dipengaruhi dengan teman sebaya dengan adanya persahabatan yang sehat akan dapat mempengaruhi untuk melakukan kegiatan yang positif, diantaranya belajar memecahkan masalahnya dan belajar mengerjakan tugas sekolah dengan cara belajar berkelompok (Anggraini,2017) yang dirilis dari berita Kompas.com dengan judul Mengapa Kita Perlu Memiliki Teman ?. Menurut Margono,(2014) dengan adanya teman sebaya membawa dampak positif dimana remaja dapat bergaul berinteraksi dengan baik, dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, eksprektif,aktif melakukan kegiatan di sekolah dengan pembelajaran yang aktif di sekolah maupun di luar sekolah. Didukung dengan teori Hurlock (2004) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya mempunyai peranan penting didalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.

Menurut Hazanah, Zuhelmi, Azizahwati, (2015) disamping motivasi, peran gender juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini anak laki-laki dan anak perempuan dibesarkan dengan cara yang berbeda meskipun berada di lingkungan yang sama dan mengakibatkan anak laki-laki dan perempuan mempunyai sudut pandang yang berbeda di dalam pendidikan. Berdasarkan dari motivasi belajar yang menurut Feldmen (2009) motivasi belajar remaja laki-laki lebih baik dibidang ilmu alam dan matematika dibandingkan remaja perempuan yang lebih rendah karena remaja perempuan lebih menyukai bidang studi. Remaja yang berprestasi laki-laki lebih cenderung diperhatikan, karena lebih berpeluang untuk mendapatkan dorongan untuk mengambil bidang studi yang memberikan beasiswa, masuk ke perguruan tinggi terbaik dan memilih karier yang menantang.

Untuk mendapatkan pencapaian prestasi perlu adanya motivasi belajar pada siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar adalah motivasi belajar merupakan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Wingkel (2005) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan, motivasi belajar. Sedangkan faktor instrinsik yang dapat mempengaruhi dari dalam diri. Motivasi menurut Ormord (2002) menjelaskan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh jurnal Eriany, Herawati, Goeritno (2014) mengenai motivasi dimana motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang sebabkan oleh faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang di lakukannya. Motivasi instrinsik adalah yang disebabkan oleh faktor internal ( dari dalam dirinya) untuk pencapaian tujuan.

Menurut Slameto (2015) motivasi belajar yang rendah dapat di pengaruhi oleh faktor ekstenal dari motivasi belajar siswa yaitu adanya lingkungan sosial yang salah satunya dari teman sebaya atau teman sepermainan siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa, dikarenakan dapat pengaruh yang negatif. Faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu faktor internal anatara lain faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan dan sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, menurut jurnal faktor sekolah dan faktor masyarakat di dalamnya tercakup ada teman sebaya. motivasi belajar laki-laki berbeda dengan perempuan di lihat dari jenis kelamin, bahwa laki-laki lebih memilih kegiatan yang maskulin seperti kegiatan pecinta alam yang memerlukan fisik yang kuat, sehingga mempunyai kemampuan akademik pengetahuan, kecakapan intelektual dan kebiasaan kerja, sedangkan perempuan lebih menyukai kegiatan feminim sesuai dengan jenis kelamin seorang yang penyayang dan lemah lembut sehingga

kemampuan akademiknya lebih memilih jurusan keahlian terapan seperti, manajemen dan bahasa sastra.

Menurut Santrock (2007) motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi atau daya penggerak menjadi aktif, berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar karena didalam diri setiap individu terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yang didapatkan dari dalam diri seperti cita-cita, sikap kepribadian dan pendidikan sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seperti keluarga, sekolah dan lingkungan.

Menurut Slameto (2015) motivasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari motivasi belajar siswa yaitu adanya lingkungan sosial yang salah satunya dari teman sebaya atau teman sepermainan siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa, dikarenakan dapat pengaruh yang negatif. Faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu faktor internal antara lain faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan dan sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat di dalamnya tercakup ada teman sebaya.

Hasil penelitian dari Agustin tahun (2014) menunjukkan bahwa motivasi belajar berprestasi di bidang ekstrakurikuler seni tari adanya perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan, dikarenakan siswa laki-laki tidak berminat dan bermalas-malasan untuk belajar tari karena bukan kebutuhan untuk dirinya, dan tidak sesuai dengan jenis kelaminnya sedangkan siswa perempuan lebih bersemangat dan menganaggap sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan jenis kelamin. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP GLOBAL PRIMA ISLAMIC SCHOOL sekolah swasta favorit dan cukup baik dan di kenal banyak oleh masyarakat, untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pada siswa

laki-laki dan siswa perempuan dengan jumlah 10 subyek dari subyek diantaranya 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan sehingga diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa laki-laki untuk mencapai cita-cita lebih tinggi, dan untuk mendapatkan dan memahami ilmu yang bermanfaat lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar pada siswa perempuan lebih rendah. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK motivasi belajar pada siswa laki-laki diperoleh hasil bahwa motivasi belajar untuk menunjang karier dan kesuksesan sesuai dengan kejadian di tempat peneliti melakukan penelitian. sesuai dengan survey yang di lakukan pengamatan dan hasil wawancara di sekolah. Peneliti juga melakukan observasi dengan beberapa tenaga pengajar untuk menentukan fakta fakta di lapangan terhadap keterkaitan masalah di dalam fenomena yang terjadi di SMP GLOBAL PRIMA ISLAMIC SCHOOL.

Terkait dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan motivasi belajar pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Karakteristik gender merupakan serangkaian ekspektasi yang menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan harus berfikir, bertindak lebih menekankan aspek maskulinitas dan feminitas, untuk laki-laki dapat disebut maskulinitas diantaranya sikap agresif, pribadi yang kuat, sebagai pemimpin, ambisius, tegas, keras, kuat dan kompetitif sedangkan untuk perempuan disebut feminitas di tandai dengan sifat setia, pengertian, peka, penuh kasih sayang lemah lembut dan pemalu (Kusnia, 2017). Motivasi belajar akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori Viktor H. Vroom yaitu teori harapan dalam Sudrajat, (2008) menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu, artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya, secara sederhana teori

harapan ini berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu, sebaliknya jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan rendah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terpaparkan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi yaitu apakah ada Perbedaan Motivasi Belajar Pada Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di Smp Global Prima Islamic school

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar pada siswa laki-laki dan siswa perempuan SMP GLOBAL PRIMA ISLAMIC SCHOOL, BEKASI.

## 1.4 Kegunaan penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat di gunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pada siswa laki-laki dan siswa perempuan sehingga dapat di jadikan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### a. Guru

Memberikan pendampingan dan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan perbedaan motivasi belajar pada siswa laki laki dan siswa perempuan

#### b. Orang tua

Memberikan pengasuhan yang tepat untuk remaja laki –laki dan remaja perempuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa laki-laki dan siswa perempuan.

c. Siswa

Membantu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya.

